

PERAN GURU DAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN SISWA SD NEGERI MANGUNHARJO

Eki Yulia Aji¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Eny Setyowati³

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: ¹ajieki666@gmail.com, ²megapurnamasari1986@gmail.com, ³enyines76@gmail.com

Abstrak: Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendampingi dan membimbing anak belajar khususnya membaca menulis permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa SD Negeri Mangunharjo, peran orang tua terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa SD Negeri Mangunharjo, dan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca menulis permulaan siswa SD Negeri Mangunharjo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagi orang tua digunakan teknik purposive sampling. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru terhadap kemampuan membaca menulis sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator; sedangkan peran orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Lebih lanjut, Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa SD Negeri Mangunharjo yaitu faktor keturunan dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Peran Orang Tua, Membaca, Menulis.

Abstract: The roles of teachers and parents are crucial in supporting and guiding children, especially in developing early reading and writing skills. This research aims to explore: 1) the role of teachers in fostering reading and writing abilities in beginning students at SD Negeri Mangunharjo; 2) the role of parents in supporting these early reading and writing skills; and 3) the factors contributing to difficulties in reading and writing for beginning students at SD Negeri Mangunharjo. This research employs a qualitative descriptive approach. Data collection methods included observation, interviews, and documentation, with purposive sampling used for selecting parents. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The study's findings reveal that teachers contribute to early reading and writing abilities as guides, facilitators, motivators, and evaluators. Parents also play a vital role as guides, motivators, and facilitators. Additionally, the factors leading to difficulties in early reading and writing among students at SD Negeri Mangunharjo include hereditary factors and the student's interest in learning.

Keywords: Teacher's Role, Parent's Role, Reading, Writing.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan wadah kegiatan dalam pengembangan

sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan generasi muda yang tangguh dan cerdas serta dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat dipercaya.

Semua warga negara mempunyai hak dan kewajiban dalam menuntut ilmu pendidikan. Sekolah Dasar di negara Indonesia merupakan pendidikan formal paling mendasar, mayoritas siswa sekolah dasar berusia diantara 7 sampai 12 tahun. Hal serupa juga diungkapkan dalam 17 Peraturan Sistem Persekolahan Umum UU No. 20 Tahun 2001 yang mengatur bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar pilihan. Pendidikan Dasar atau bangku sekolah dasar juga merupakan tahap pendidikan awal bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan yang terdapat di dalam dirinya. Di usia sekolah dasar siswa akan mendapatkan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang akan siswa lakukan di kemudian hari. Maka dari itu peran dari seorang guru sangat diperlukan dan penting untuk menumbuhkan kebiasaan baik bagi siswa. Kondisi pendidikan di Desa Mangunharjo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan secara umum sudah berjalan dengan baik seperti daerah-daerah yang lainnya. Desa Mangunharjo sudah mempunyai lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, SD dan SMK. Namun, terdapat beberapa faktor yang menjadikan penghambat pendidikan yaitu diantaranya satu dusun dengan dusun lainnya mempunyai jarak yang cukup jauh. Siswa dari dusun Tegal harus menyebrang jembatan terlebih dahulu untuk menuju ke sekolah, apabila hujan deras sungai penghubung dusun tersebut penuh siswa tidak berani untuk berangkat ke sekolah dikarenakan jembatan tersebut rawan putus. Adapun faktor pendukung yang dapat menjadikan pendidikan berjalan dengan lancar adalah kondisi sarana dan prasarana SD Negeri Mangunharjo sudah sangat memadai, terdapat 6 ruangan kelas yang luas, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet, dapur sekolah, dan terdapat halaman yang sangat luas. Untuk sarana yang disediakan sekolah juga sudah cukup memadai seperti laptop, chrome book, printer, dan lainnya. Dan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah sangatlah cukup.

Guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan memiliki sebuah tanggung jawab tinggi dalam membimbing serta membina siswa Abdul Hamid (2017). Guru mempunyai peranan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Tanpa bantuan dari seorang guru minat, bakat, keterampilan, serta potensi yang dimiliki siswa tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Berkaitan dengan hal

tersebut, guru harus memperhatikan dan memahami dari setiap masing-masing individu siswa, karena siswa satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan yang mendasar. Guru sebagai pendidik bertujuan dalam membantu siswa agar menjadi individu yang mandiri dan dibuktikan melalui pencapaian hasil belajar dan pengalaman hidup. Peran guru sangat penting di dalam setiap proses belajar peserta didik terutama dalam kemampuan membaca (Syamsul, 2017). Tugas seorang guru adalah sebagai motivator yang bertujuan agar membantu siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, salah satunya adalah dalam merangsang dan meningkatkan minat baca siswa. Guru SD Negeri Mangunharjo selalu berusaha membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Karena seorang guru harus menyadari kondisi yang dihadapi siswanya, dan peran guru sebagai motivator sangat penting bagi pendidikan.

Orang tua adalah orang yang mempunyai tugas untuk membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang dan tanggung jawab Halimatus&Tyasmiarni (2023). Orang tua mempunyai peran penting dalam menciptakan proses keberhasilan belajar siswa di rumah, karena orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi siswa. Keterlibatan orang tua merupakan landasan pertama dalam proses belajar anak dan berlangsung di lingkungan rumah. Maka dari itu, ayah dan ibu harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan dasar, sikap, dan kompetensi dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, perilaku etis, kasih sayang, dan juga rasa aman dalam memenuhi dan menekuni kehidupan yang akan dijalaninya dimasa depan (Susandi, 2021). Komunikasi orang tua dan anak merupakan hal terpenting yang harus dilakukan, terutama dalam proses belajar. Orang tua harus mengetahui, memahami, memotivasi, dan mengawasi setiap proses yang dilakukan oleh anak, sehingga anak menjadi lebih termotivasi dan berantusias dalam belajar. Dimana dapat diketahui bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah.

Permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah anak susah untuk diajak belajar bersama orang tuanya, anak lebih memilih bermain gadget ataupun bermain dengan teman-temanya (Laras & Fitri, 2022). Biasanya dalam mengatasi permasalahan tersebut, orang tua dan guru perlu bekerja sama dan selalu berkomunikasi untuk memantau proses belajar anak baik di sekolah maupun dirumah. Berdasarkan informasi dari bapak ibu guru SD Negeri Mangunharjo, terdapat beberapa faktor anak mengalami kesulitan membaca

dan menulis salah satunya adalah faktor dari keturunan dan kurangnya dukungan perhatian dari orang tuanya sendiri. Pentingnya perhatian, bimbingan, dan pendampingan dari orang tua yaitu dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang tinggi terutama dalam pembelajaran belajar membaca menulis. Perhatian, dukungan, dan semangat yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat berdampak baik terhadap kemampuan belajar membaca menulis yang baik, mendapatkan prestasi di kelas, juga menjadi siswa yang aktif. Sebaliknya, ketika anak tidak mendapat perhatian, bimbingan, dan dukungan yang cukup dari orang tuanya, maka anak cenderung tidak semangat dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas maupun dirumah.

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah mempunyai manfaat dalam memahami dan mengucapkan kalimat dengan intonasi yang baik dan benar, sebagai landasan agar dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjutan Asep Muhyidin, (2018). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa membaca permulaan sangat diperlukan agar siswa mampu mengucapkan isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang penting, namun banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum mampu menguasainya (Asep Muhyidin (2018). Berdasarkan pengalaman Kampus Mengajar dan hasil informasi dari guru SD Negeri Mangunharjo masih terdapat beberapa siswa di kelas rendah maupun kelas tinggi yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis. Siswa SD Negeri Mangunharjo terdiri dari 66 siswa, kelas I (11 siswa), kelas II (5) siswa, kelas III (11) siswa, kelas IV (12) siswa, kelas V (14) siswa, dan kelas VI (13) siswa. dan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Membaca permulaan merupakan langkah awal dalam proses belajar membaca yang khususnya bagi siswa kelas satu, dua, tiga tingkat sekolah dasar Masykuri (dalam Novita dkk (2021)). Menurut Theresia, Maria (2023) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dikembangkan bagi siswa kelas satu melalui kegiatan belajar membaca. Tujuan utama dalam membaca permulaan adalah untuk membantu siswa dalam mengenal huruf-huruf abjad seperti vokal dan konsonan, juga membantu siswa dalam membaca kata dan kalimat yang tersusun dari berbagai huruf-huruf dengan lancar dan tepat. Kesulitan membaca dan menulis permulaan sering terjadi dikarenakan siswa mengalami hambatan ataupun kesulitan yang bisa disebabkan dari beberapa faktor yang siswa alami meliputi faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan pengalaman Kampus Mengajar 5 peneliti menemukan sebuah permasalahan di lapangan, yaitu masih terdapat beberapa siswa kelas rendah dari kelas I, II, dan, III SD Negeri Mangunharjo yang belum bisa membaca dan menulis permulaan dengan lancar. Siswa kesulitan dalam melafalkan huruf abjad A sampai Z, ketika ditunjuk untuk menebak huruf yang telah ditunjuk guru, siswa mengalami kesusahan dalam menebak huruf tersebut. Susah membedakan antara huruf yang hampir mirip seperti b, d, m, w, p, q, siswa mengalami kebingungan dan dalam penyebutan huruf masih ada yang terbalik. Ketika ditunjuk untuk membaca suku kata siswa masih terbata-bata dalam membacanya.

Sehubungan dengan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD Negeri Mangunharjo, bagaimana peran orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD Negeri Mangunharjo, dan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa di SD Negeri Mangunharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Adapun pengertian Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mangunharjo yang terletak di Dusun Krajan, Desa Mangunharjo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Juli 2024. Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan sumber data yang mendukung dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, perwakilan orang tua siswa, dan siswa kelas rendah. Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik utama dalam penulisan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dan orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD Negeri Mangunharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen pertama yaitu peneliti sendiri, instrumen bantu pertama yaitu pedoman observasi, dan instrumen bantu kedua yaitu pedoman wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023) mengungkapkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar siswa terutama terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas rendah. Adapun peran guru diantaranya yaitu sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, dan evaluator. Dalam penelitian dapat diketahui bahwa guru kelas satu, dua, dan tiga dapat mendidik dan mengajar siswa dengan penuh tanggung jawab dan dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa. Selain itu guru dapat membimbing siswa dengan penuh ketlatenan dan kesabaran sehingga siswa dapat berantusias dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Guru memperhatikan kemampuan belajar siswa terutama bagi siswa yang belum lancar dalam membaca menulis, guru menambah waktu khusus bagi siswa yaitu dengan melakukan bimbingan membaca menulis diluar jam pembelajaran. Guru dapat menjelaskan pembelajaran dengan jelas kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menjelaskan materi yang telah disampaikan. Selain itu guru juga menumbuhkan motivasi dan semangat siswa agar siswa tetap semangat belajar dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar disetiap akhir pembelajaran, seperti memberikan pemahaman kembali mengenai materi yang telah disampaikan, siswa diajak tanya jawab diakhir pembelajaran dan guru merangkum hasil belajar yang disampaikan di hari tersebut secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan tanggapan dari guru kelas satu, dua, dan tiga dapat disimpulkan bahwa setiap kelas rendah di SD Negeri Mangunharjo terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan mengalami kesulitan membaca menulis permulaan. Terdapat beberapa langkah yang diambil guru dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan melakukan bimbingan secara khusus di luar jam pembelajaran. Untuk bimbingan bagi siswa yang belum lancar membaca menulis dibedakan dengan teman lainnya, ibu Eli Rahmawati S.Pd. dan ibu Susi Hidayati S.Pd menyatakan bahwa siswa diberikan materi

yang berbeda dengan teman lainnya, lebih terfokus dalam mendampingi belajar membaca menulis seperti menghafal abjad, mengeja huruf, membaca kata dan kalimat serta mengajarkan bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Guru memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, seperti memberikan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar membaca menulis.

Guru kelas menyatakan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca menulis lebih cenderung diam, bermain sendiri, melamun, berbicara sendiri dengan temannya, kurang fokus belajar, bahkan tidur di jam pembelajaran berlangsung. Dalam mengerjakan tugas siswa mengalami kebingungan dikarenakan siswa belum memahami soal yang telah diberikan, terkadang siswa (kelas dua) lebih memilih untuk bermain sendiri dan tidur didalam kelas tanpa mengerjakan tugas yang diberikan. Guru berusaha sebaik mungkin untuk membimbing siswa dalam belajar terutama membaca menulis, namun siswa lebih sering tidak masuk sekolah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membimbing belajar membaca menulis siswa tersebut.

Hasil wawancara bersama dengan orang tua siswa didapatkan bahwa tanggapan dan jawaban orang tua relative sama. Adapun peran orang tua diantaranya yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Orang tua setiap hari mendampingi anak dalam belajar, namun juga terdapat beberapa orang tua yang mendampingi anak hanya terkadang saja tergantung sibuk atau tidaknya. Orang tua beranggapan bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat penting bagi anak karena dapat mempermudah proses belajarnya. ada juga yang berpendapat bahwa membaca menulis merupakan dasar utama sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Untuk pendapat lainnya hampir sama dan mirip ada juga yang hanya menjawab penting saja tanpa menjelaskan pendapatnya secara detail. Untuk selanjutnya adalah cara orang tua dalam mengajarkan membaca dan menulis memiliki cara yang sama dan ada juga yang berbeda sebagian besar orang tua menjawab dengan menghafal huruf dan menyalin tulisan. Kemudian terdapat beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi anak yang susah untuk diajak belajar seperti dimarahi, ditegur, diajak komunikasi dan diajak belajar bersama. Orang tua sangat mendukung kegiatan diluar sekolah yang dilakukan oleh anak, seperti anak diikutkan les, TPA/mengaji, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pembahasan

Peran Guru Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Permulaan

Guru dengan penuh usaha dan kesabarnya selalu membimbing dan mendidik siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca menulis dengan menyempatkan waktu untuk melakukan bimbingan khusus diluar jam pembelajaran. Selain itu guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan juga memberikan media pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam belajar membaca dan menulis, serta memberikan latihan-latihan untuk belajar membaca dan menulis.

Dalam mendukung kegiatan belajar sekolah menyediakan fasilitas pokok seperti buku cetak dan juga buku LKS. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran itu sangat penting bagi siswa, dimana siswa lebih semangat belajar dan mudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sekolah juga menyediakan beberapa media pembelajaran untuk memudahkan siswa belajar membaca menulis seperti menyediakan berbagai buku (buku cerita, bergambar, dongeng, cerpen, dan buku pintar membaca menulis permulaan), media kartu eja, puzzle, dan juga alat peraga dalam pembelajaran.

Guru memberikan motivasi terhadap semua siswa, khususnya bagi siswa yang belum lancar membaca menulis permulaan. Menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk tetap rajin belajar, menumbuhkan rasa percaya siswa bahwa mereka semua bisa dan mampu dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan *reward* kepada semua siswa yang bertujuan agar siswa selalu termotivasi untuk tetap semangat belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Vira dkk (2021) di dalam kelas terdapat beberapa kegiatan yang guru lakukan untuk menambah motivasi dalam belajar yang juga termasuk dalam belajar membaca dan menulis.

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana guru selalu menanyakan terkait dengan pemahaman siswa, khususnya bagi siswa yang belum lancar membaca menulis. Guru memberikan pertanyaan pemantik agar siswa mau bertanya dan mengungkapkan tanggapannya, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa tersebut. Secara perlahan guru mengulas serta mengulang kembali materi yang disampaikan dan membimbing siswa secara perlahan-lahan hingga siswa paham dan mengerti mengenai materi yang disampaikan.

Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

Peran orang tua berhak mendidik, membimbing, memberikan motivasi atau dukungan, memberikan fasilitas dan arahan bagi anaknya terutama bagi anak sekolah

dasar. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendampingan dan bimbingan dalam proses belajar terutama dalam belajar membaca menulis. Dalam penelitian ini sebagian besar orang tua sangat memperhatikan proses belajar anak dirumah dengan membimbing mendidik dan mendampingi anak belajar setiap hari. Namun masih terdapat orang tua yang jarang mendampingi anak belajar dikarenakan bekerja, anak lebih sering belajar dengan guru lesnya. Orang tua juga mengajarkan anak belajar membaca menulis setiap hari dan memiliki berbagai macam cara dalam mengajarkan anak belajar membaca menulis seperti menghafal, menyalin, menirukan dan menebak. Hal itulah yang dapat dijadikan orang tua untuk memudahkan anak belajar membaca dan menulis.

Orang tua memberikan motivasi nasihat, pengawasan serta menjadwalkan jam belajar kepada anak untuk tetap rajin belajar setiap hari. Anak dibiasakan untuk belajar setiap hari walaupun hanya setengah jam. Orang tua juga selalu mendukung dan memberikan semangat baik dalam belajar maupun kegiatan lain yang diikuti oleh anak. Orang tua memfasilitasi anak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti memberikan fasilitas dengan mendaftarkan anak les, TPA/mengaji, dan kegiatan olahraga seperti Jujitsu dan lainnya. Selain itu orang tua juga memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak seperti peralatan sekolah, buku pendukung belajar anak, dan lainnya. Orang tua sebaiknya dapat menyediakan peralatan belajar untuk menunjang kegiatan belajar, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi dikarenakan anak tidak memiliki alasan untuk bermalas-malasan belajar Yoga dkk (2022).

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca Menulis Permulaan

Faktor Keturunan

Faktor keturunan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca maupun menulis permulaan. Dimana kedua saudara siswa tersebut juga mengalami permasalahan yang sama. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Jadi, setiap orang tua tidak hanya memfasilitasi fasilitas yang dapat menunjang belajar siswa, tetapi juga perhatian, bimbingan, dan kasih sayang itu yang sangat dibutuhkan bagi anak. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Tiwi Mardika (2017) yaitu hal yang paling berpengaruh anak mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung adalah

peran orang tua, dimana sebaiknya orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak, mendampingi, mengarahkan, dan dapat memberi nasihat kepada anak.

Selain itu masih terdapat siswa yang tidak masuk PAUD ataupun TK langsung memasuki bangku sekolah dasar, sehingga siswa masih merasa belum siap mengikuti proses kegiatan belajar dikelas. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, dimana hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu guru memberikan pembelajaran dengan memulai dari awal atau dasar seperti mengenalkan huruf dengan mendektekan dan melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan membaca menulis. Faktor ini sangatlah berpengaruh dalam proses belajar membaca menulis siswa.

Minat Belajar Siswa

Selanjutnya kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh perkembangan teknologi saat ini berupa hp dan televisi. Hp digunakan anak untuk bermain game dan menonton kartun. Anak zaman sekarang lebih senang bermain dan sibuk dengan hpnya dibandingkan dengan belajar. Itulah yang dapat menghambat minat belajar anak. Sebagian orang tua membatasi dalam penggunaan hp dan hanya memberikan waktu berapa menit anak diperbolehkan untuk bermain hp. Namun juga terdapat siswa yang menggunakan hpnya untuk belajar membaca seperti menonton video pembelajaran animasi huruf di youtube. Selain bermain hp juga anak juga lebih sering bermain dengan temannya dibandingkan dengan belajar. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan anak susah untuk diajak belajar, orang tua mengatakan jika disuruh belajar anak malah lebih asyik bermain dengan temannya. Anak beranggapan bahwa belajar bisa dilakukan dilain waktu dan memilih untuk bermain dengan temannya.

SIMPULAN

Guru sudah dapat menjalankan perannya dengan baik terhadap siswanya terutama terhadap kemampuan membaca menulis permulaan. Guru sebagai pembimbing dimana guru selalu membimbing, mendidik dan mendampingi siswa, terutama bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Guru juga memberikan fasilitas seperti buku cetak, buku LKS, dan juga media pembelajaran, media pembelajaran digunakan guru agar siswa lebih semangat belajar dan dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa terutama bagi siswa yang belum lancar membaca menulis permulaan. Dan guru mengevaluasi hasil belajar

siswa diakhir pembelajaran dengan menanyakan terkait dengan pemahaman siswa.

Orang tua sudah dapat menjalankan perannya terhadap proses belajar siswa dirumah terutama kemampuan membaca menulis permulaan. Orang tua selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Meskipun masih terdapat orang tua yang hanya terkadang mendampingi anak belajar. Orang tua yang jarang mendampingi anak belajar yaitu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, namun anak diikutkan les diluar jam sekolah. Orang tua sebagai motivator, dimana selalu mendukung dan memberikan semangat terhadap kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang dilakukan anak di luar jam sekolah. Selanjutnya yaitu sebagai fasilitator, dimana orang tua memberikan fasilitas dengan mendaftarkan anak ikut les dan memfasilitasi anak dalam menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah maupun dirumah.

Terdapat faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar terutama membaca menulis permulaan. Faktor tersebut meliputi faktor keturunan dan minat belajar siswa itu sendiri. Faktor keturunan dapat disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tuanya. Selanjutnya yaitu kurangnya minat belajar, siswa lebih sering bermain hp, menonton televisi, dan bermain dengan temannya, hal tersebut juga dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya.

SARAN

Bagi guru dapat menggunakan media belajar yang lebih menarik lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. Bagi orang tua dapat terus meningkatkan belajar anak dengan melakukan pendampingan yang lebih intensif lagi terutama bagi anak yang belum lancar membaca menulis. Bagi siswa lebih meningkatkan semangat belajar serta dapat mengatur jam belajarnya. Serta dapat menyeimbangkan antara waktu bermain dan belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk meneliti tentang guru dan orang tua untuk subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid.2017.*Guru Profesional*.Vol 17.No 32.

Ari Susandi, Irmawati Apriliana, Ningsih, & Reza Hilmi Luayyin.2021.*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*.Vol 6.No 1.Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains.

Asep Muhyidin, Odin Rosidin, & Erwin Salpariansi.2018.*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Kelas Awal*.Vol 4.No 1.Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.

- Halimatus Sa'diyah & Tyasmiarni Citrawati.2023.*Peran Orang Tua dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim*.Vol 1.No 5.Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika.
- Laras Putri Lestari & Fitri Puji Rahmawati.2022.*Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*.Vol 6.No 4.Jurnal Basicedu.
- Novita Dian Dwi, dkk.2021.*Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*.Vol 5.No 4.Jurnal Basicedu.
- Prof.Dr.Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof.Dr.Sugiyono.2023.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Arifin.2017.*Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*.Vol 16.No 1.Jurnal Multikultural.
- TheresianVinsensia Hoo, Maria Patriasia Wau, & Maria Desidaria.2023.*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar di SDK Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo*.Vol 3.No 1.Jurnal Citra Pendidikan.
- Tiwi Mahardika.2017.*Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD*.Vol 10.No 1.
- Vira Safitri & Febrina Dafit.2021.*Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*.Vol 5.No 3.
- Yoga Adi Pratama dkk.2022.*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*.Vol 3.No 2.